

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Silsilah Husein Mutahar dari jalur nenek buyutnya merupakan keturunan Kiyai Bustam. Dari jalur ayahnya yang bernama Salim, Husein Mutahar keturunan Sunan Kalijaga dan dari jalur neneknya, Husein Mutahar merupakan keturunan Belanda. Husein Mutahar sekolah dasar di *Europeesche Lagere School* (ELS), lanjut sekolah di *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), kemudian sekolah di *Algemeene Middelbare School* (AMS) dan kuliah pada Jurusan Hukum di Universitas Gadjah Mada, namun tidak sampai selesai karena ikut bergriya pada saat Agresi Militer Belanda II dan aktif mengikuti kursus Kepanduan di dalam negeri dan luar negeri. Karir Husein Mutahar selama hidupnya sangat banyak yaitu, menjadi ajudan Presiden Soekarno, menjadi Duta Besar RI untuk Vatikan, mendapat berbagai penghargaan di antaranya: penghargaan Bintang Mahaputera IV, Bintang Mahaputera Pratama, dan Bintang Gerilya.
2. Kondisi politik Bangsa Indonesia pada masa Orde Lama terus terjadi berbagai kekurangan di setiap periode. Pada masa Demokrasi Parlementer, Presiden tidak punya wewenang luas,

karena hanya berperan sebagai Kepala Negara. Karena belum menemukan sistem pemerintahan yang tepat, pemerintah terus menciptakan sistem pemerintahan baru untuk menstabilkan keadaan politik dan mengatasi berbagai masalah. Selanjutnya pada masa Demokrasi Terpimpin, berbagai sistem pemerintahan diatur penuh oleh Presiden, karena Presiden juga menjabat sebagai Kepala Pemerintahan. Dampaknya banyak penyelewengan yang terjadi, karena hanya Presiden yang berkuasa penuh. Kondisi pendidikan Bangsa Indonesia pada masa Orde Lama tahun 1946-1965 M yaitu seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh UUD 1945 pasal 31 sebelum diamandemen. Kondisi sosial Bangsa Indonesia pada masa Orde Lama tahun 1946-1965 M yaitu dihapuskan berbagai macam diskriminasi.

3. Kiprah Husein Mutahar pada masa Orde Lama yaitu sebagai penyelamat Bendera Pusaka Merah Putih dari rebutan Tentara Belanda pada saat Agresi Militer Belanda II tahun 1949 M. Husein Mutahar merupakan pencipta lagu kebangsaan, di antara yang populer yaitu lagu yang berjudul Syukur, Hari Merdeka, Himne Pancasila, Dwi Warna, dan Himne Satya Darma Pramuka. Husein Mutahar juga seorang pelopor gerakan Pramuka, bahkan Husein Mutahar ikut andil dalam penyelamatan jiwa Pramuka yang haluannya hendak dibelokkan menjadi haluan komunis oleh Prof. Dr. Priyono. Keaktifannya sebagai pelopor gerakan Pramuka, Husein

Mutahar menjadi pembina Pramuka Nasional. Selanjutnya Husein Mutahar merupakan pencetus gerakan Paskibraka pada tahun 1946 M. Gerakan Paskibraka ini selalu diterapkan setiap upacara peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui tulisan ini, penulis mengharapkan Pemerintah Indonesia agar terus mengenalkan sejarah kepada rakyat Indonesia, khususnya setiap peringatan hari tertentu. Misal setiap upacara peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia, dikenalkan bahwa pencetus gerakan Paskibraka, pencipta lagu Syukur, dan Hari Merdeka adalah Husein Mutahar. Selanjutnya mengenalkan Husein Mutahar sebagai penyelamat Bendera Pusaka Merah Putih pada masa Agresi Militer Belanda II. Peringatan Hari Pramuka setiap tanggal 14 Agustus, Pemerintah Indonesia dapat mengenalkan bahwa Husein Mutahar ikut terlibat dalam menyelamatkan jiwa Pramuka yang haluannya hendak dibelokkan menjadi komunis. Hal ini menjadikan anak Bangsa Indonesia terus mengingat tokoh yang berjuang di balik kemerdekaan dan perkembangan Bangsa Indonesia.
2. Diharapkan agar lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat melakukan

kolaborasi dengan sejarawan dan instansi yang berwenang melestarikan sejarah untuk terus menggali peran Husein Mutahar yang belum terungkap dan bersama menjadi pelopor pengembangan sejarah, agar peran Husein Mutahar terus dikenang, khususnya oleh rakyat Indonesia.

3. Penulis berharap agar Prodi Sejarah Peradaban Islam dapat membimbing dan mengarahkan mahasiswanya untuk terus menggali peran penting Husein Mutahar yang belum terungkap, khususnya setelah masa Orde Lama hingga Husein Mutahar wafat. Hal ini menjadikan edukasi mahasiswa terus meluas.